
MERINTIS USAHA MIKRO DI BIDANG MAKANAN PASCA PANDEMI DI PAKISAJI KABUPATEN MALANG

Emma Budi Sulistiarini^{1*}) Alfiana²⁾) Evi Nurifah Julitasari³⁾)

¹⁾ Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Widyagama Malang

²⁾ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

³⁾ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

*Email Korespondensi: emma_budi@widyagama.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel :

Naskah masuk, 1 Agustus 2022
Direvisi, 15 Agustus 2022
Diterima, 18 Agustus 2022
Publish, 20 Agustus 2022

ABSTRAK

Pakisaji salah satu daerah yang berada di wilayah kabupaten Malang merupakan daerah pinggiran (*suburban*) dari peta Malang Raya. Hal ini merupakan potensi pasar yang luas, bisa menjangkau ke seluruh Malang Raya, dan potensi area produksi yang lebih murah daripada di tengah kota. Berdasarkan data dari BPS provinsi Jawa Timur, pada bulan Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka mencapai angka 5,40% yang berarti mengalami peningkatan sebesar 1,7% dari data tahun 2019 yang diakibatkan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, tim pengabdian membantu mitra untuk melakukan perencanaan bisnis sederhana sampai terwujud usaha mikro bidang makanan yang juga berupaya upaya pemberdayaan kaum perempuan untuk menopang perekonomian keluarga. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, dapat diperoleh *value* bahwa minat bakat yang dimiliki, bisa menentukan jenis usaha baru, dan dapat memulihkan kondisi ekonomi keluarga pasca pandemi, tidak harus bekerja di luar daerah, maupun bekerja pada orang lain, tetapi dengan menjadi wirausaha baru, merintis usaha mikro, berarti menciptakan lapangan kerja dan menimbulkan multi efek pergerakan perekonomian lainnya.

Kata Kunci : *Wirausaha Baru, Usaha Mikro, Pasca Pandemi, Value, Perempuan*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Pakisaji, merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah kabupaten Malang. Dari Kepanjen (ibukota Kabupaten Malang) Pakisaji berjarak 7 km. Sedangkan dari Kota Malang, Pakisaji berjarak 11 km. Berarti, kecamatan Pakisaji merupakan daerah pinggiran (*suburban*) dari peta Malang Raya. Sehingga untuk mendirikan usaha, potensial karena pasarnya bisa mendekati kedua wilayah, baik ke Kabupaten Malang maupun Kota Malang. Apalagi setelah pasca pandemi, diketahui bersama, bahwa sendi-sendi perekonomian dimanapun melemah. Penduduk kecamatan Pakisaji pada tahun 2020 berjumlah 91,84 ribu jiwa, memiliki laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah 1,08 [1]. Dengan rincian, laki-laki berjumlah 46.351 jiwa, perempuan 45.493 jiwa, total 91.844 jiwa. Berdasarkan data, perempuan rawan sosial ekonomi di Pakisaji berkisar 113 jiwa. Pada tahun 2019, garis kemiskinan pada 329.512 rupiah/kapita/bulan, dengan jumlah penduduk miskin 246.600 jiwa, persentase penduduk miskin pada angka 9,47. Pada tahun 2020, garis kemiskinan 338.156 rupiah/kapita/bulan, jumlah penduduk miskin = 265.560 jiwa, persentase penduduk miskin adalah 10,15 (data Kabupaten Malang, 2012-2020). Kenaikan tersebut disebabkan karena masa pandemi, yang menyebabkan semua *lockdown*, bekerja dari rumah, jaga jarak, dan sebagainya. Padahal, mata

pencaharian penduduk kecamatan Pakisaji adalah buruh pabrik sebesar 24,52% [2]. Sehingga, solusi yang sangat mungkin dilakukan adalah menjadi wirausaha baru, diawali dari skala mikro.

Secara lebih luas, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Timur, pada bulan Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka mencapai angka 5,40 persen [2]. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) maksudnya disini adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan Kerja [4]. Persentase TPT ini mengalami lonjakan yang cukup signifikan yakni sebesar 1,7 persen dibandingkan TPT pada tahun 2019. Hal ini disinyalir dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak dua tahun terakhir.

Bahkan Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Angka tersebut merupakan proyeksi yang dibuat CORE berdasarkan skenario ringan dampak pandemi corona. Sementara pada skenario sedang akan terdapat tambahan 6,68 juta orang yang menganggur, sedangkan pada skenario berat sebanyak 9,35 juta orang [4]. Penduduk usia kerja terdampak COVID-19 pada Agustus 2021 di Kabupaten Malang sebanyak 215.396 orang atau 10,31 persen terhadap total penduduk usia kerja [2][3]. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah melakukan tindakan antisipatif dengan melakukan *job fair* dan mendukung kreatifitas kaum milenial [5].

Mitra pengabdian ini adalah mbak We dengan tetangga-tetangganya, yang ingin bekerja untuk mendapatkan penghasilan, setelah masa pandemi mereda. Tim yang kebetulan kenal dengan mitra karena masih saudara, maka tim mengulurkan bantuannya dengan memberikan wawasan terhadap mitra, bahwa tidak harus bekerja ke orang lain untuk meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi keluarga. Dari wawancara, diskusi, tim menarik *passion* atau bakat dari mitra We itu sebenarnya apa.

Dari bakat yang dipunyai, mitra gemar sekali memasak, sehingga bidang usaha yang disarankan adalah usaha di bidang makanan. Kemudian bersama mitra, kita identifikasi produk yang unik yang belum banyak di pasar, dan segmentasi pasar apa yang dituju.

Setelah melakukan identifikasi masalah dengan wawancara dan diskusi, maka bidang yang diminati oleh mitra adalah masak-memasak, terutama membuat kue. Disepakati, maka usaha yang dipilih adalah bidang makanan. Dari beberapa observasi dan percobaan, maka ditemukan produk yang unik dan menjadi kegemaran banyak kalangan, cocok untuk udara dingin seperti Malang Raya. Maka kita memilih produk dimsum premium, yang artinya ditujukan untuk kuliner kelas menengah atas yang berkualitas bahan dan rasanya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini terfokus pada bagaimana menciptakan lapangan kerja baru selepas pandemi Covid-19 yang sempat melumpuhkan kegiatan perekonomian di masyarakat dengan cara menggiatkan sumberdaya manusia khususnya kaum perempuan di daerah pinggiran (*suburban*). Metode pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini melakukan perencanaan bisnis sederhana, dimulai dari minat bakat. Adapun langkah-langkahnya dimulai dari:

2.1 Diskusi dan pemberian motivasi

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk oleh tim pengabdian masyarakat pada mitra adalah memberikan wawasan, serta semangat berwirausaha bahwa tidak harus bekerja ke orang lain untuk meningkatkan taraf hidup dan berguna bagi orang lain, khususnya pada keluarga. Dari wawancara, diskusi, tim menarik *passion* atau bakat dari mitra itu sebenarnya apa. Dari situ diarahkan untuk memulai bisnisnya.

2.2 Uji coba resep

Setelah Melakukan wawancara diketahui *passion* dari mitra We dan tetangganya adalah gemar sekali memasak, sehingga bidang usaha yang disarankan adalah usaha di bidang makanan.

Kemudian bersama mitra, dilakukan identifikasi produk yang unik, dan segmentasi pasar yang dituju. Dan dipilihlah produk dimsum, dengan varian rasa ayam dan udang. Selanjutnya dilakukan pengujian resep, rasa dan kualitas.

2.3 Penyediaan dan pemasangan peralatan produksi, *storage* dan pengemasan

Semua yang memulai usaha, apalagi orang muda, pasti kebingungan masalah modal. Untuk itu, tim membantu dalam hal modal awal, yaitu menyediakan alat untuk proses produksi yang sederhana, *storage* atau penyimpanan/logistik dan bagaimana pengemasannya untuk sampai pada konsumen. Karena penyimpanan sangat mempengaruhi kualitas makanan, dan pengemasan yang aman higienis sangat sensitif untuk makanan, maka aspek-aspek tersebut dipilih tim dalam menawarkan solusi awal pembentukan usaha mikro dimsum. Adapun alat produksi yang dibantu oleh tim pengabdian adalah dandang 1 unit untuk mengukus dimsum supaya matang sempurna (gambar 1), tempat penyimpanan dimsum yang sudah jadi yaitu *freezer* 1 unit (gambar 2), dan alat pengemasan yang berupa *vacuum sealer* 1 unit (gambar 3).



Gambar 1. Alat Proses Produksi untuk Produk Dimsum



Gambar 2. Mesin *Storage* untuk Produk Dimsum



Gambar 3. Alat Pengemasan untuk Produk Dimsum

2.4 Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan mencoba menjual dimsum kepada kolega di lingkungan tim pengabdian, untuk mengetahui bagaimana sambutannya terhadap produk baru dari wirausahawan baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari universitas Widyagama Malang ini, telah *create* usahawan baru, usaha mikro di bidang makanan dimsum yang dilakukan oleh para perempuan di Pakisaji. Hal ini memberikan solusi bagi pengurangan angka pengangguran dari kalangan perempuan. Meskipun masih sekelompok kecil usahawan baru yang dilahirkan, cukup membawa dampak bagi :

- 1) Meningkatnya taraf kehidupan sekelompok usahawan baru tersebut.
- 2) Mengurangi angka pengangguran, terutama pemberdayaan perempuan.
- 3) Adanya multi efek kegiatan ekonomi yang ada dalam masyarakat, yaitu adanya pasokan bahan baku terhadap produk makanan dimsum tersebut.
- 4) Adanya penyerapan tenaga kerja harian dari kalangan ibu-ibu rumah tangga lainnya sekitar UMKM, sehingga mendapat *income* tambahan bagi keluarga.

Dari hasil uji coba penjualan pertama dengan dua varian ayam dan udang, satu *pack* isi 25 dimsum, telah terjual 7 *pack*. Awal penjualan yang sangat bagus.



Gambar 4. Hasil Produk Dimsum Varian Ayam dan Udang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian, hal yang dapat disimpulkan adalah minat bisa menimbulkan jenis usaha baru dan sebagai perempuan yang ingin mendukung perekonomian keluarga tidak mesti bekerja pada orang lain, tetapi sangat mampu dengan menjadi wirausaha yang dapat menciptakan lapangan kerja dan menimbulkan multi efek pergerakan perekonomian lainnya.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Widyagama Malang atas terlaksananya pengabdian masyarakat ini dan tidak lupa, terimakasih kepada Mitra We dan para tetangganya yang telah bekerja sama dengan baik untuk pelaksanaan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kabupaten MALANG DALAM ANGKA Malang Regency In Figures 2021. <https://malangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbyfeve=ZDViYzIzYjUxOTcwMjM2ZGE4ZWE2Zjhm&xzmn=aHR0cHM6Ly9tYWxhbmdrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjEvMDIvMjYvZDViYzIzYjUxOTcwMjM2ZGE4ZWE2ZjhmL2thYnVwYXRlbi1tYWxhbmctZGFsYW0tYW5na2EtMjAyMS5odG1s&towardfnoarfeauf=MjAyMi0wOC0zMCAxNToxMDo1NQ%3D%3D> [Diakses : 17 Agt. 2022]
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang (bps.go.id) [Diakses : 04 Agt. 2022]
- [3] BPS Kab Malang 2019. <https://malangkab.bps.go.id/publication/2019/09/26/3fb7151cd37a25a0c9e77929/kecamatan-pakisaji-dalam-angka-2019.html>. [Diakses : 04 Agt. 2022]
- [4] BPS Kab Malang. 2020. <https://malangkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>. [Diakses : 04 Agt. 2022]
- [5] R.A Mardiyah, “Dampak Pandemi Covid-19” Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia”. https://www.academia.edu/42890039/DAMPAK_PANDEMI_COVID_19_TERHADAP_PENINGKATAN_ANGKA_PENGANGGURAN_DI_INDONESIA?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page. [Diakses :04 Agt. 2022]

“ HALAMAN MEMANG DIKOSONGKAN”